

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Indonesia adalah kunci bagi bangsa Indonesia untuk saling terhubung karena Bahasa salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk menyatukan perbedaan Bahasa dari setiap individu terutama pada setiap individu yang berbeda daerah dan perbedaan Bahasa ibu. Bahasa Indonesia sangat penting untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dan juga sangat penting untuk Pendidikan. Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia, hal yang ditujukan yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan Bahasa Indonesia dalam semua fungsinya, seperti berkomunikasi, berpikir, berinteraksi, dan sarana kebudayaan (Akhyar, 2019:78). Adapun 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis kemudian dikelompokkan bahwa keempat aspek ini terbagi sehingga menyimak dan membaca adalah aspek reseptif sedangkan berbicara dan menulis adalah aspek produktif (Mulyati, 2021:8). Keterampilan menulis termasuk salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa.

Rohana (2022:90) menyatakan bahwa kemampuan menulis membutuhkan latihan, pikiran kreatif, penguasaan tata bahasa yang baik, dan pemahaman tentang apa yang akan ditulis dan apa yang harus ditulis. Menulis didefinisikan dalam kurikulum merdeka sebagai kemampuan untuk menyampaikan ide, tanggapan, dan perasaan dengan cara yang fasih, akurat, dan

bertanggung jawab dengan menyampaikan perasaan sesuai konteks (Kemdikbudristek, 2022:9).

Tujuan penting menulis dalam Pendidikan yakni mengasah pengetahuan siswa dengan berpikir secara kritis Rohana (2022:91). Penggunaan ejaan, kosa kata, kalimat, paragraf, struktur Bahasa, makna, dan metakognisi dalam berbagai jenis teks adalah beberapa elemen yang dapat dikembangkan ketika menulis. Seperti aturan yang dirilis oleh Kemendikbudristek bahwa keterampilan menulis termasuk capaian pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum Merdeka di SD. Hal ini berarti bahwa keterampilan menulis juga perlu dilatih kepada siswa agar capaian pembelajaran yang menjadi salah satu target proses pembelajaran tersebut tercapai dan siswa dapat menghasilkan karya tulis dengan baik.

Keterampilan menulis selalu diperlukan dalam banyak aktivitas termasuk pembelajaran. Keterampilan menulis memberi siswa kesempatan untuk menyampaikan gagasan kreatif mereka dalam karya tulis Mayasari, Firdaus, dan Widayatsih (2018:774). Kemampuan siswa untuk menghasilkan karangan atau tulisan merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun dalam praktiknya, masih banyak siswa yang merasa menulis merupakan hal yang sulit. Menurut Fitriani, Indraswati, dan Dewi, (2023:9403) dari hasil wawancaranya dengan siswa kelas IV pada salah satu sekolah, siswa menghadapi kesulitan saat menulis karangan diantaranya kesulitan dalam menentukan tema, ide pokok, struktur tulisan, tata Bahasa dan kreativitas dalam menulis serta tidak memiliki fokus yang cukup sehingga kurangnya minat

menulis. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang menarik juga dapat menjadi penyebab kurangnya penguasaan siswa berbahasa Indonesia sehingga siswa cenderung tidak berpikir cukup kritis dan kreatif. Begitupun proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan konvensional menjadikan siswa cenderung bosan sehingga minat menyimak dan memahami pembelajaran menurun.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam praktek lapangan di SDIT Kamiliyah Palembang menunjukkan bahwa siswa belum memiliki ide kreatif untuk menulis karangan. Selain itu, mereka menunjukkan tingkat penguasaan menulis sesuai Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) yang rendah selama pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena penggunaan kaidah bahasa yang belum cukup baik dan penyusunan kalimat yang tidak menarik, hasil latihan siswa tidak memuaskan. Selain itu, ada masalah dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa tampak tidak bersemangat dan suasana kelas tidak kondusif karena pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional yang cenderung membuat siswa pasif. Akibatnya, siswa tidak memiliki pengalaman pembelajaran yang signifikan dan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan tersebut, seorang guru tentu saja harus merencanakan dan mengeksplorasi kegiatan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran sekaligus melatih kemampuan siswa. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* perlu

digunakan karena mendorong kerja sama siswa, yang tentu saja membuat siswa terlibat aktif dan fokus pada pembelajaran. Model ini juga memungkinkan siswa untuk bereksperimen, mengekspresikan ide-ide kreatif mereka sendiri, dan menunjukkan hasil karya mereka kepada guru dan teman-teman lainnya. Tentu saja, dengan menerapkan paradigma ini, pembelajaran siswa menjadi relevan, dan penguasaan materi serta kemampuan yang mereka miliki menjadi pengetahuan dan keterampilan yang berpengaruh jangka panjang bagi mereka.

Pendekatan pembelajaran *TTW* dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar, khususnya dalam menghasilkan karya tulis yang efektif. Menurut Nawoto (2023:4), model pembelajaran ini merupakan alat untuk melatih siswa secara efektif secara lisan dan tertulis selama proses pembelajaran. Menurut model pembelajaran *TTW*, siswa memulai dengan membuat catatan kecil tentang rancangan tulisannya, kemudian mendiskusikan catatannya dengan teman dan meminta saran, dan terakhir menulis hasil tulisan yang telah direvisi secara lengkap dan sesuai dengan kaidah penulisan. Guru dapat memanfaatkan model pembelajaran *TTW* sebagai salah satu pilihan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran materi khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia materi cerita narasi.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri, Asrin, dan Setiawan (2022), model pembelajaran *TTW* yang dibantu dengan media visual memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa SDN 4 Kuranji. Kemudian, berdasarkan penelitiannya, Fauziyah (2023) menyatakan

bahwa dengan menggunakan pendekatan *TTW* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur.

Berdasarkan uraian di atas, maka Peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”**.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang ada dilatar belakang, masalah yang diidentifikasi :

- a. Saat melakukan observasi bersama wali kelas keterampilan menulis siswa kelas IV masih kurang dalam membuat karangan yang baik.
- b. Salah satu faktornya karena pembelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.
- c. Siswa tidak terlibat aktif dalam memperoleh ilmu dan tidak mendapatkan pengalaman bermakna pada pembelajaran tersebut.
- d. Menulis belum menjadi minat bagi siswa.

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Peneliti memfokuskan pada topik pengaruh model pembelajaran *TTW* terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti mengambil materi bab 8 “Aku Anak Sehat”

tentang cerita narasi siswa kelas IV SDIT Kamiliyah Palembang pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berlandaskan pada uraian latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Apakah penggunaan model pembelajaran TTW berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah sehingga tujuan dilakukannya Penelitian yaitu untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *TTW* mempengaruhi keterampilan menulis sehingga terdapat pengaruh positif keterampilan menulis siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pertumbuhan dan pengembangan kelembagaan dan bisa bermanfaat untuk berbagai pihak secara teoritis maupun praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan informasi ilmiah tentang penerapan model pembelajaran TTW, yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam model pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai sumbangan ilmiah dalam inovasi pengembangan model pembelajaran TTW yang dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa.

#### 1.4. 2 Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Dapat memberikan informasi untuk usaha dalam perbaikan pelayanan suasana pembelajaran agar capaian pembelajaran pada kurikulum bisa terwujud serta meningkatkan kualitas diri siswa.

b. Bagi Tenaga Pendidik

Hal ini dapat memberikan pengetahuan kepada tenaga pendidik untuk menerapkan paradigma pembelajaran *TTW* sebagai alternatif pembelajaran bahasa yang dapat menarik minat siswa.

c. Bagi siswa

Dapat mendorong siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dengan baik. Salah satunya dapat menulis suatu karangan dengan cara yang menyenangkan.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat menjadi salah satu sumber untuk mengembangkan Penelitian baru dengan topik yang serupa yaitu penggunaan model pembelajaran *TTW* dalam mengajarkan kemampuan menulis siswa SD.